

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya dikembangkan dari aspek intelektual, tetapi juga dari aspek spiritual, moral, dan karakter. Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu menghasilkan generasi yang memiliki pengetahuan, kepribadian yang baik, serta mampu mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dinilai mampu membentuk peserta didik yang unggul secara intelektual sekaligus bermoral dan berakhlak baik (Yusgiantara et al., 2024).

Dalam penyelenggaraan pendidikan, kurikulum memiliki peran yang sangat penting sebagai instrumen utama yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum menjadi pedoman dalam merancang tujuan pendidikan, menentukan materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta sistem evaluasi yang digunakan. Melalui kurikulum yang dirancang dengan baik, proses pendidikan dapat berlangsung secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana kurikulum tersebut dirancang dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran. (Fahlevi, 2022).

Kurikulum juga berperan sebagai instrumen utama dalam mengatur seluruh aktivitas pembelajaran di satuan pendidikan. Melalui kurikulum, proses pendidikan dapat dirancang secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana kurikulum tersebut dirancang dan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Purwanto, 2022)..

Pendidikan tidak mungkin berjalan dengan baik atau bahkan berhasil mencapai target tujuannya jika tidak dijalankan sesuai kurikulum. Kurikulum dapat memberikan arahan dan keahlian peserta didik setelah menyelesaikan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, seringkali kurikulum itu berubah serta berkembang mengikuti zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan tentunya perkembangan teknologi.

Salah satu bentuk implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran adalah melalui perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis oleh guru. Perencanaan tersebut biasanya dituangkan dalam berbagai dokumen kurikulum seperti Kurikulum Operasional Sekolah (KOS), silabus, serta perangkat pembelajaran lainnya. Dokumen-dokumen tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

Dalam konteks pendidikan agama, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama yang baik

diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia serta sikap religius yang kuat (Nuryanti, Hidayat, & Rahman, 2023).

Namun demikian, dalam era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan globalisasi yang semakin pesat, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menghadapi berbagai tantangan. Peserta didik dihadapkan pada berbagai pengaruh budaya dan informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai keagamaan. Kondisi tersebut menuntut adanya pendekatan pendidikan yang mampu mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pembinaan karakter serta nilai-nilai religius dalam kehidupan peserta didik (Sadiran, 2021).

Salah satu lembaga pendidikan yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran adalah Sekolah Islam Terpadu (SIT). Sekolah Islam Terpadu merupakan lembaga pendidikan yang menggabungkan kurikulum nasional dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang berlandaskan AlQur'an dan As-Sunnah. Model pendidikan ini bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter islami yang kuat (Ahmad, 2022).

Dalam pelaksanaannya, Sekolah Islam Terpadu menggunakan kurikulum yang dikembangkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kurikulum JSIT dirancang untuk mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai Islam dalam seluruh proses pembelajaran. Dalam kurikulum ini, setiap mata pelajaran diarahkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman sehingga proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik (Hildani & Safitri, 2021).

Kurikulum JSIT memiliki karakteristik yang menekankan pada integrasi antara pembelajaran akademik dengan pembinaan karakter dan nilai-nilai religius. Selain kegiatan pembelajaran di kelas, kurikulum ini juga menekankan berbagai kegiatan pembiasaan seperti kegiatan ibadah, pembinaan akhlak, serta kegiatan keagamaan lainnya yang bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik (Saefuddin, Lestari, & Hidayah, 2023).

Dalam implementasinya, kurikulum JSIT tidak hanya berkaitan dengan dokumen kurikulum yang tertulis, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana kurikulum tersebut dilaksanakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Implementasi kurikulum merupakan proses nyata dari penerapan kurikulum yang mencakup berbagai tahapan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut menjadi bagian penting dalam menentukan keberhasilan penerapan kurikulum di suatu lembaga pendidikan (Putra, Habibi, & Basukiyatno, 2024).

Pada tingkat sekolah menengah pertama, implementasi kurikulum JSIT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik yang sedang berada pada tahap perkembangan remaja. Pada tahap ini, peserta didik mulai mengalami berbagai perubahan dalam aspek kognitif, emosional, maupun sosial sehingga membutuhkan pembinaan karakter yang lebih intensif melalui proses pendidikan yang terarah.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, kajian mengenai kurikulum maupun pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Namun sebagian besar penelitian tersebut masih

membahas kurikulum atau pembelajaran PAI secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama, masih relatif terbatas.

Meskipun berbagai penelitian di atas telah membahas variabel kurikulum JSIT, manajemen mutu pendidikan, kepemimpinan sekolah, serta pendidikan karakter di sekolah Islam, sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada salah satu aspek secara parsial, seperti kurikulum, manajemen mutu, atau pendidikan karakter secara terpisah. Lebih jauh, belum terdapat kajian yang secara komprehensif menginvestigasi keterkaitan antara implementasi kurikulum JSIT dengan manajemen mutu pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah Islam terpadu.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang kurikulum atau pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum. Namun demikian, kajian yang secara khusus membahas implementasi kurikulum JSIT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama, masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman yang mendalam mengenai implementasi kurikulum JSIT sangat penting untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran dilakukan di sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi kurikulum JSIT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Penelitian ini difokuskan pada proses implementasi kurikulum mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hingga evaluasi

pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagai upaya untuk mendalami fenomena tersebut, penelitian ini menetapkan SMPIT AL-Uswah Surabaya sebagai lokasi studi. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada rekam jejak prestasinya serta profil lembaga yang telah menyandang Akreditasi “A” (Unggul). Keunikan SMPIT Al-Uswah Surabaya terletak pada keberhasilannya mengintegrasikan program Tahfidzul Qur’an ke dalam kurikulum reguler melalui sistem full day school. Sebagai salah satu institusi pendidikan Islam rujukan di Surabaya, sekolah ini memiliki basis data yang valid dalam mencetak lulusan yang kompeten secara akademik maupun spritual, sehingga menjadikannya model yang sangat representatif untuk meneliti implementasi kurikulum JSIT secara komprehensif.

Maka dari itu, penulis perlu dilakukan penelitian tentang penerapan kurikulum pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah Jaringan Sekolah Islam Terpadu agar dapat menambah perubahan dunia pendidikan agama islam supaya bertambah luas dengan judul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (JSIT) : STUDI KASUS DI SMPIT AL-USWAH SURABAYA”**

B. Fokus Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini mencakup beberapa fokus penelitian sebagaimana berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum JSIT SMPIT Al-Uswah Surabaya?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum JSIT SMPIT Al-Uswah Surabaya?

Commented [SR1]: Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan kurikulum JSIT SMPIT Al-Uswah Surabaya.
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum JSIT SMPIT Al-Uswah Surabaya.
3. Bagaimana hasil pelaksanaan Kurikulum JSIT dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik di SMPIT Al-Uswah Surabaya

3. Bagaimana hasil pelaksanaan Kurikulum JSIT dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik di SMPIT Al-Uswah Surabaya

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan kurikulum JSIT SMPIT Al-Uswah Surabaya.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum JSIT SMPIT Al-Uswah Surabaya.
3. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan kurikulum JSIT dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik di SMPIT Al-Uswah Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya dalam memperkaya mengenai model integrasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Melalui kajian ini, diharapkan muncul perspektif baru yang dapat menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan kurikulum integratif yang lebih adaptif terhadap dinamika zaman, sekaligus menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya dalam mengeksplorasi sistem pendidikan berbasis sekolah Islam terpadu secara lebih mendalam.

Secara praktis, penelitian ini membawa kegunaan bagi berbagai pihak terkait, dimulai dari institusi Universitas Islam Majapahit sebagai tambahan literatur akademik dan bukti kontribusi ilmiah mahasiswa dalam riset pendidikan. Bagi SMPIT Al-Uswah Surabaya, temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan instrumen evaluasi serta bahan refleksi untuk mengoptimalkan

Commented [SR2]: Paragraf harus rata kanan dan kiri

implementasi kurikulum JSIT agar tetap selaras dengan standar mutu yang diharapkan. Terakhir, bagi para pendidik, hasil penelitian ini menawarkan wawasan aplikatif mengenai metodologi pengajaran PAI yang inovatif, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas akhlak, kedisiplinan ibadah, serta ketercapaian target pendidikan bagi peserta didik ke arah yang lebih baik.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan dalam penerapan kurikulum JSIT digunakan dalam hal pelajaran pendidikan agama islam, sehingga dapat tercapai tujuan yang yang lebih baik.

E. Definisi Istilah Kunci

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai tujuan. Implementasi akan dilakukan jika sudah terencana dengan sempurna.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai. (Malo et al., 2021)

Dapat disimpulkan bahwasannya, implementasi adalah aktivitas suatu proses penerapan ide, konsep suatu tindakan dalam suatu kegiatan yang terencana dengan baik sehingga mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

2. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) didefinisikan sebagai sebuah sistem kurikulum yang dikembangkan oleh jaringan Sekolah Islam Terpadu di Indonesia. Kurikulum ini mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam yang diterapkan secara komprehensif dalam seluruh proses pembelajaran. Orientasi utamanya adalah mencetak peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki fondasi karakter Islami yang kokoh.

Sejalan dengan hal tersebut, Hildani dan Safitri (2021) menguraikan bahwa kurikulum JSIT merupakan sistem yang menginternalisasi nilai-nilai keislaman ke dalam kurikulum nasional. Proses ini diwujudkan melalui pembelajaran, pembiasaan ibadah, serta penanaman karakter Islami di lingkungan sekolah. Fokus utamanya adalah mencapai keseimbangan holistik antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Lebih lanjut, Putra, Habibi, dan Basukiyatno (2024) menjelaskan bahwa implementasi kurikulum JSIT dilakukan melalui integrasi ilmu pengetahuan umum dan ajaran Islam yang disisipkan dalam setiap mata pelajaran, aktivitas pembelajaran, serta budaya sekolah. Strategi ini bertujuan untuk menginternalisasi karakter religius dan akhlak mulia pada diri peserta didik. Sementara itu, Purwanto (2022) menegaskan bahwa desain kurikulum JSIT diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Hal ini dicapai melalui pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam secara menyeluruh.

Berdasarkan sintesis pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) merupakan kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam dalam seluruh kegiatan pendidikan. Tujuannya adalah membentuk peserta didik yang berilmu, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan hasil penelitian ini disusun sesuai dengan bab-bab yang sesuai dengan panduan penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Dalam hal ini meliputi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi istilah kunci, dan sistematika pembahasan dalam penelitian.

Bab II kajian pustaka. Dalam kajian pustaka peneliti membahas tentang keterkaitan dari berbagai referensi dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, didalamnya meliputi penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian. Pada metode penelitian, peneliti akan memaparkan jenis penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab hasil penelitian dan pembahasan adalah bagian penting dari inti penelitian. Dimana didalamnya peneliti membahas hasil penelitian yakni penyampaian dari seluruh data yang telah didapat, baik hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Disertai faktor

pendukung dan penghambat yang mempengaruhi dari kurikulum JSIT pada mata pelajaran PAI.

Bab V penutup. Dalam hal ini penulis menyampaikan kesimpulan dan saran, kesimpulan harus berkaitan langsung dengan fokus penelitian serta manfaata penelitian. Saran yang baik berasal pada temuan penelitian, pembahasan dan simpulan hasil penelitian.

Daftar pustaka, meliputi sumber pustaka yang dijadikan rujukan. Setiap catatan yang menjadi rujukan pada penelitian harus tertulis pada daftar pustaka.

Lampiran, memuat hasil penelitian yang merupakan sumber analisis data. Data yang dicantumkan dalam lampiran dapat berupa catatan lapangan, bukti bimbingan, bukti cek plagiarism, foto, dan lain-lain.

